

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini akan berdampak terjadinya modernisasi pada segala aspek tak terkecuali pada aspek perdagangan yang meliputi segala jenis ritel. Perkembangan atau kemajuan yang terjadi pada pasar adalah telah banyak didirikannya ritel-ritel modern seperti supermarket atau minimarket. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), “Perkembangan ritel dari sisi komposisinya, minimarket menunjukkan eksistensi tertinggi yakni sebagai berikut minimarket 80%, department store (toko serba ada) 5%, hanya 1% hipermarket, supermarket 5%, dan 9% gerai lain-lain seperti apotek, optik, dan koperasi.”¹ Dalam buku Manajemen Minimarket karya Asep ST Sujana, “Minimarket adalah jenis pasar ritel modern yang dalam pengembangannya paling banyak dalam jumlah gerai serta menerapkan sistem *franchise* dalam memperbanyak gerainya”.² Contoh ritel modern yang banyak ditemui diberbagai daerah adalah Indomart dan Alfamart. Pada era sekarang ini masyarakat atau konsumen lebih sering dan senang berbelanja di minimarket sehingga pertumbuhan minimarket semakin banyak dalam suatu daerah.

Secara umum perkembangan ritel-ritel modern sangatlah pesat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya minimarket atau supermarket yang ada dalam

¹Erna Nur Laila Sari, “Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Kelangsungan Hidup Toko Kelontong Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”, diakses dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses pada 26 April 2021

² Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket*, (Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), 2012), hal. 41

suatu daerah atau kota. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata jumlah minimarket dalam kurun waktu 11 tahun terakhir yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Gerai Indomaret dan Alfamart

Pertumbuhan Gerai Indomaret dan Alfamart Tahun	Indomaret	Alfamart
2009	3.892	3.373
2010	4.955	4.812
2011	6.006	5.797
2012	7.245	6.585
2013	8.814	8.557
2014	10.600	9.757
2015	12.195	11.115
2016	14.033	12.336
2017	15.335	13.477
2018	16.366	13.679
2019	17.600	13.726
2020	17.681	17.129

Sumber : Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan gerai Indomaret dan Alfamart yang sebagai contoh dari minimarket terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa minimarket mengalami perkembangan, banyak konsumen yang beralih belanja ke minimarket sehingga minimarket banyak dibuka diberbagai daerah.

Dengan terus adanya perkembangan dan pertumbuhan minmarket akan berdampak pada pengusaha-pengusaha lokal di daerah. Dalam hal ini yang terdampak langsung dari menjamurnya gerai toko modern yakni pengusaha ritel tradisional seperti warung kelontong. Warung kelontong adalah sebuah warung yang dalam proses kegiatannya menyediakan kebutuhan rumah

tangga seperti sembako, barang rumah tangga dan makanan.³ Melihat hal tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa toko kelontong yang berbasis ekonomi kerakyatan akan mengalami penurunan dalam segi pendapatan atau omset dan secara berkelanjutan modal untuk mengoperasikan toko kelontong pun juga tidak ada. Hal ini dikarenakan munculnya minimarket yang di nilai memiliki cukup potensial serta menjanjikan oleh para pembisnis ritel. “Ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat saat ini adalah *minimarket* dengan memakai konsep waralaba atau *franchise*.”⁴

Dewasa ini, perkembangan ritel modern terus menjaral keberbagai tempat termasuk pedesaan. Dari tahun ke tahun jumlah gerai minimarket semakin meningkat yang mengakibatkan persaingan yang ketat dan keberadaan toko kelontong semakin terhimpit.

Hal ini juga terjadi di wilayah Kecamatan Kedungwaru yang merupakan salah satu kecamatan yang daerahnya berada dipinggiran kota, berada disebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Kedungwaru yaitu 29,47 km², dengan batas-batas: disebelah utara adalah Kecamatan Ngantru, sebelah selatan Kecamatan Tulungagung, sebelah timur Kecamatan Sumbergempol, dan sebelah barat adalah Kecamatan Kauman.⁵ Berikut tabel 1.3 yang menunjukkan banyaknya minimarket dan toko kelontong yang ada di Kecamatan Kedungwaru.

³ Nadila Jamal, Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil Di Sekitarnya Menurut Perspektif Ekonomi Syariah, *Skripsi*. Ambon: IAIN Ambon 2019

⁴ Lalu Takdir Jumaidi, Jalaludin, dan Muhamad Ahyar, “Eksistensi *Minimarket* Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong dan Waserda”, dalam <https://jmm.unram.ac.id>, diakses pada 26 April 2021

⁵ BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kedungwaru Dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2020), hal. 4

Tabel 1.2 Jumlah Minimarket dan Toko Kelontong Kec. Kedungwaru Tahun 2020

No.	Desa / Kelurahan	Minimarket	Toko Kelontong
1	Plosokandang	2	42
2	Tunggulsari	-	175
3	Ringinpitu	3	6
4	Loderesan	1	15
5	Bulusari	-	5
6	Bangoan	1	44
7	Rejoagung	-	50
8	Kedungwaru	6	50
9	Plandaan	1	20
10	Mangunsari	1	20
11	Tawangsari	-	5
12	Winong	1	6
13	Majan	-	30
14	Simo	-	13
15	Ketanon	2	48
16	Gendingan	4	47
17	Tapan	2	5
18	Ngujang	2	12
19	Boro	-	40
Jumlah		26	633

Sumber: <https://tulungagungkab.bps.go.id>

Dalam tabel 1.3 ditunjukkan bahwa jumlah toko kelontong tidak kalah banyak bahkan bisa dikatakan lebih banyak dari minimarket yang ada di Kecamatan Kedungwaru. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat Kecamatan Kedungwaru cenderung lebih memilih untuk berbelanja di minimarket. Meskipun jumlah toko kelontong di Kecamatan Kedungwaru lebih banyak dari minimarket namun masyarakatnya kebanyakan memilih untuk berbelanja di minimarket dikarenakan minimarket fasilitas yang serba ada seperti sistem kasir yang cepat dan tepat dengan teknologi computer disertai dengan pelayanan pembayaran e-banking, tempat yang nyaman dan bersih yang diertai dengan *air conditioner* (AC).

Pelayanan yang diberikan oleh minimarket kepada pelanggannya lah yang membuat warga kecamatan Kedungwaru untuk memilih berbelanja di minimarket. Sedangkan toko kelontong hanya menyajikan fasilitas seadanya dan manajemen pelayanan yang masih tradisional.

Tidak hanya karena faktor pelayanan dan fasilitas saja yang mempengaruhi beralihnya para pembeli yang awalnya berbelanja di toko kelontong menjadi di minimarket, tetapi juga karena faktor perubahan pola belanja serta jarak yang dekat dengan rumah mengakibatkan pembeli berbelanja di minimarket dan hal itu akan berpengaruh pada perolehan omset toko kelontong. Disalah satu desa di Kecamatan Kedungwaru yakni Desa Kedungwaru, dalam satu ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo yang berjarak \pm 1 km sudah terdapat 4 minimarket yang dibuka, bahkan 2 diantaranya adalah minimarket yang sama yakni Indomart. Hal tersebut dapat membuat persepsi kepada konsumen khususnya masyarakat desa Kedungwaru lebih memilih membeli barang di minimarket karena jarak dari rumah ke minimarket dekat dan terdapat berbagai jenis minimarket yang ada didesanya. Dan pada akhirnya toko kelontongpun semakin tersisihkan dan mengalami penurunan omset.

Penurunan pendapatan hampir dialami oleh semua pedagang toko kelontong yang dikarenakan pedagang toko kelontong tidak mampu bersaing dikarenakan banyak faktor seperti harga, keberagaman produk, fasilitas, pelayanan, dan jarak. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah konsumen

dan berdampak lain yakni berkurangnya keuntungan sehingga makin sedikit jumlah modal yang dapat dikumpulkan.⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pedagang toko kelontong di Kecamatan Kedungwaru, rata-rata mereka mengakui bahwa semenjak menjamurnya minimarket disekitar tempat usaha toko kelontongnya, kelangsungan usaha toko kelontong mereka mengalami penurunan yang signifikan. Dari perhari mereka mendapatkan omset 400-500 ribu sekarang hanya sekitar 100-200 ribu perhari. Hal itu menunjukkan bahwa penurunan omset yang signifikan, bahkan mereka mengatakan bahwa kesulitan untuk mencari tambahan modal agar toko kelontongnya dapat tetap berjalan. Beberapa dari pelanggan yang biasanya berbelanja di toko kelontong mereka juga telah beralih bahkan berlangganan di minimarket. Para pedagang toko kelontong mengakui kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena rendahnya omset yang mereka dapatkan.⁷

Dari hadirnya minimarket tentunya menjadi tantangan bagi toko kelontong agar usahanya tetap bisa bertahan, tidak hanya berpasrah diri mengalami penurunan usaha dengan hadirnya minimarket tersebut, apabila toko kelontong tetap menggunakan sistem tradisional, maka hal lain bisa diunggulkan. Seperti, modal yang lebih ditingkatkan guna meningkatkan usahanya, pelayanan yang jauh lebih ramah, seperti diketahui pelayanan di minimarket dilakukan secara tidak langsung, produk dari toko kelontong bisa diperlengkap, dan satu kelebihan toko kelontong yang tidak dimiliki oleh

⁶ Jeri Setiawan. Pengaruh Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: UNJ 2010

⁷ Wawancara dengan Bedjan Mulyono dan Tasmini, tanggal 2 Juli 2021 di Toko Kelontong desa Kedungwaru

minimarket yakni harga yang lebih murah karena tidak menanggung pajak ppn seperti di minimarket, dan mungkin toko kelontong bisa lebih memperpanjang jam kerjanya mengingat jam kerja minimarket diatur oleh pemerintah daerah, sehingga saat minimarket tutup konsumen akan berbelanja di toko kelontong. Dari hal tersebut mungkin para pelanggan mungkin akan kembali memilih berbelanja di toko kelontong.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kedungwaru yang memiliki masyarakat yang cukup banyak serta lalu lintas jalan yang cukup ramai, selain itu masyarakat Kecamatan Kedungwaru memiliki tingkat konsumsi dan berbelanja yang cukup tinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung?
- b. Bagaimana keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung dalam perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung.

- b. Menganalisis keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung dalam perspektif ekonomi syariah.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mengatasi pelebaran pokok masalah dengan tujuan agar penelitian tersebut akan lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk menghindari adanya penyimpangan masalah dalam suatu penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya seputar ritel tradisional dan ritel modern dalam perspektif ekonomi syariah.
2. Permasalahan yang diangkat adalah seputar keberlanjutan ritel tradisional dengan adanya perkembangan ritel modern.
3. Informasi yang disajikan yaitu: ritel tradisional, ritel modern, konsep keberlanjutan, dan konsep ekonomi syariah

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yakni sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat serta dapat dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang ekonomi syariah.

- b. Secara Praktis

- a. Bagi Pelaku Usaha Ritel Tradisional

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha ritel tradisional agar usahanya terus mengalami keberlanjutan ditengah banyaknya ritel modern yang berkembang dan melakukan perbaikan dari segi pengelolaan dan manajemen pemasaran agar tidak mengalami kalah saing dengan ritel modern.

b. Bagi Konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi konsumen agar dalam perilaku belanja di ritel modern dapat dibatasi dan mulai mempertimbangkan keputusan belanjanya di ritel tradisional.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mendukung keberlanjutan dari ritel tradisional serta memberi masukan pada kebijakan pemerintah terkait pengembangan ritel modern.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau perbandingan untuk kajian yang sama bagi peneliti selanjutnya agar keberlanjutan dari ritel tradisional tetap terjaga.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah, digunakan untuk memberikan dan memperjelas arti atau makna suatu istilah yang diteliti atau diselidiki secara konseptual menurut kamus bahasa agar tidak salah memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini mencakup beberapa istilah yang terkait dengan masalah yang diteliti:

a. Keberlanjutan

Keberlanjutan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kemampuan pedagang dalam terus melanjutkan usahanya, adapun indikator yang digunakan adalah kontinuitas usaha yang merupakan keberlanjutan suatu usaha yang dijalankan, laba, kemudian kemampuan dalam membayar hutang.⁸ Di dalam penelitian ini konsep keberlanjutan berasal dari beberapa faktor seperti modal, pelayanan, jam kerja, strategi harga, dan manajemen pemasaran.

b. Ritel Tradisional

Bisnis ritel bisa diklasifikasikan menurut bentuk, ukuran, tingkatan modernitasnya, serta lain- lain, sehingga akan ditemui bermacam kategori bisnis ritel. Tetapi, pada biasanya penafsiran bisnis ritel dipersempit hanya pada in- store retailing ialah bisnis ritel yang memakai toko buat menjual barang dagangannya. Maka ritel tradisional adalah toko kecil dan menengah, kios, warung makan dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, lembaga swadaya masyarakat, atau koperasi dengan proses jual beli melalui negosiasi.⁹

c. Toko Kelontong

Usaha Menengah yang bagian dari ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan menggambarkan anak industri ataupun cabang industri.

Secara kriteria bagi undang-undang tersebut usaha kecil serta

⁸ Christy Januari Sinuraya. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Ritel Tradisional Di Kota Medan. *Tesis*. Medan: USU 2018

⁹ Tri Joko Utomo, "Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (The Competition of Retail Business: Traditional vs Modern)", dalam <https://stiepena.ac.id/>, diakses pada 19 November 2021

menengah memiliki minimum kekayaan bersih Rp 50. 000. 000,-. Usaha kecil serta menengah yang banyak dijalani oleh warga ialah diantaranya usaha ritel. Usaha ritel disini salah satunya yakni toko kelontong ataupun usaha penjualan kebutuhan penduduk tiap hari. Toko kelontong adalah warung penyedia barang kebutuhan tiap hari yaitu usaha mikro yang kepemilikannya dipunyai oleh individu serta melaksanakan penjualan barang yang bersifat melayani pelanggan ataupun konsumen datang guna membeli barang tidak dengan mandiri yakni dengan dilayani langsung oleh pelayan toko kelontong tersebut, serta pada rata- rata pada toko kelontong yang skala kecil pelayan toko kelontong ialah selaku kasir juga.¹⁰

d. Ekonomi Syariah

Sumber awal ekonomi syariah berasal dari peraturan Allah swt, berbeda dengan sumber sistem ekonomi yang ada. Aturan-aturan dalam ekonomi syariah ialah sistem ekonomi yang dipastikan dengan hukum- hukum agama yang diwujudkan dalam ketentuan halal serta haram. Ketentuan halal serta haram dalam pemikiran islam diatur dalam seluruh wujud kegiatan, semacam aktivitas antara penjual serta pembeli..

Dalam ekonomi syariah manusia ialah khalifah Allah di bumi yang bertugas guna memakmurkan bukan hanya menggunakan serta mengeksplorasi kekayaannya saja. Dalam operasionalnya ekonomi syariah sebagai dasar perkembangan serta investasi secara legal serta

¹⁰ Nurlisa, dkk, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong di Kabupaten Aceh Utara", dalam <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/>, diakses pada 19 November 2021

sah, supaya tidak menyudahi beroperasi dalam berkehidupan dan bisa sebagai jaminan kebutuhan pokok untuk manusia. Islam memandang harta bisa dibesarkan dengan bekerja keras supaya meningkatkan kemitraan serta memperluas unsur- unsur produksi demi terciptanya perkembangan ekonomi serta keberkahan secara sekaligus. Usaha yang bisa dicoba di tengah sistem ekonomi syariah dalam wujud modal produksi dan melarang keras terdapatnya praktek monopoli, penimbunan serta penghentian dari perputaran harta. ¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual tentang bagaimana kemampuan pelaku usaha ritel tradisional toko kelontong di desa Kedungwaru Tulungagung untuk melanjutkan kontinuitas usahanya yakni keberlanjutan usaha yang dijalankan ditengah berkembangnya ritel modern dengan segala kualitas, pelayanan, dan strategi pemasaran yang lebih modern dan sekarang ini konsumen yang lebih memilih untuk berbelanja di ritel modern, maka para pelaku usaha ritel tradisional toko kelontong menggunakan konsep keberlanjutan yakni beberapa faktor seperti modal, pelayanan, jam kerja, strategi harga, dan manajemen pemasaran. Tanpa meninggalkan perspektif ekonomi syariah dalam penelitian ini, dengan menekankan pada persaingan menurut ekonomi islam, etika pemasaran syariah dan syariah marketing values.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan

¹¹ Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), hal. 5-8

masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas ritel tradisional dan ritel modern, konsep keberlanjutan (sustainability), konsep ekonomi syariah, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III meliputi jenis penelitian yang dihubungkan dengan judul penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

Bab IV meliputi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai yaitu keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung dan temuan penelitian.

Bab V berisi hasil pembahasan keberlanjutan ritel tradisional toko kelontong di Desa Kedungwaru Tulungagung dalam perspektif ekonomi syariah.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan simpulan yang mencerminkan makna dari temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran kepada peneliti yang akan meneliti di bidang sejenis.

